

Edukasi tentang Penyakit Berbasis Lingkungan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat Daerah Pesisir

Mulyadi^{1a*}, Erwinda Rachman¹

¹Poltekkes Kemenkes Makassar, 90222, Indonesia

^a mulyadi.diding70@gmail.com

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Tanggal diterima: 8 Agustus 2024 Tanggal revisi: 18 Oktober 2024 Diterima: 25 November 2024 Diterbitkan: 05 Desember 2024</p>	<p>Demam berdarah dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemik akut yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Aedes albopictus</i>. Penyakit ini menjangkiti semua golongan umur dan bahkan memiliki prevalensi cukup tinggi khususnya di daerah endemis bahkan menimbulkan kematian jika tidak ditangani dengan segera. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga perdarahan spontan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah terletak di Galesong kota Takalar dimana kondisinya belum sepenuhnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap lingkungan serta belum menerapkan program 3M Plus, maka dari itu dalam upaya pencegahan penyakit DBD khusus pada anak di daerah endemis ini yakni diantaranya akan diberikan edukasi/penyuluhan kesehatan berkaitan dengan penyakit berbasis lingkungan yakni demam berdarah dengue kepada siswa/siswi mengenai bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta penerapan 3 M Plus dalam mencegah DBD.</p> <p>Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan kepada adik-adik, para guru dan sebagian masyarakat sekitar guna mendapat pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian penyakit demam berdarah dengue. Adapun kegiatan ini diawali dengan paparan materi setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan sesi diskusi, tanya jawab kepada peserta kemudian diadakan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan.</p> <p>Adanya kegiatan penyuluhan ini para siswa dan siswi diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, di rumah dimana saja mereka berada serta mempertahankan dan lebih meningkatkan perilaku tersebut. Dalam upaya mencegah <i>Demam Berdarah Dengue</i> dapat dilakukan dengan sering membersihkan sekolah, tidak banyak menyimpan barang di laci meja, menguras bak kamar mandi sekolah seminggu sekali, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat semprot dan bakar untuk membasmi nyamuk.</p>
<p>kata kunci: Edukasi DBD Masyarakat</p>	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Keadaan lingkungan menjadi indikasi bahwa lingkungan dapat berpengaruh pada kesehatan pada suatu wilayah tersebut, baik berupa keadaan lingkungan ataupun perilaku. Perilaku dan lingkungan merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat¹. Dengan menjaga lingkungan yang bersih, seseorang terhindar dari berbagai macam penyakit. Penyakit berbasis lingkungan salah satunya yaitu DBD, ISPA,

diare, malaria, dan lain sebagainya². Pesisir adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Di Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Pada umumnya penderita DBD (Demam Berdarah Dengue) akan mengalami fase demam selama 2-7 hari, fase. Gejala yang akan muncul seperti ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan menifestasi perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh pada penderita³. Penyakit DBD disebabkan oleh Virus Dengue dengan tipe DEN 1, DEN 2, DEN 3 dan DEN 4. Keempat serotipe ini menimbulkan gejala yang berbeda-beda jika menyerang manusia. Serotipe yang menyebabkan infeksi paling berat di Indonesia, yaitu DEN-3 menyerang manusia. Serotipe yang menyebabkan infeksi paling berat di Indonesia, yaitu DEN-3⁴.

Di Indonesia Demam Berdarah Dengue pertama kali dilaporkan pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta. Pada tahun 2009, terdapat 158.912 kasus dengan jumlah kematian 1.420 orang. Dengan demikian, IR DBD pada tahun 2009 adalah 68,22 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,89%. Angka-angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 dengan IR sebesar 59,02 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,86%.¹ Di Sulawesi Selatan, menurut laporan dari Subdin P2&PL tahun 2003, jumlah kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada 26 kab./kota sebanyak 2.636 penderita dengan kematian 39 orang (CFR= 1,48 %), disamping itu pula jumlah kejadian luar biasa (KLB) sebanyak 82 kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 495 penderita dan kematian 19 orang (CFR=3,84%). Bila dibandingkan dengan kejadian KLB Demam Berdarah Dengue Tahun 2002 maka jumlah kejadian mengalami peningkatan sebesar 1,60 kali, jumlah penderita meningkat sebesar 4,21 kali dan jumlah kematian meningkat 1,97%.^{2,3}

Pencegahan DBD dapat dilakukan secara fisik, kimia, biologi dan mekanik. Salah satu upaya penanggulangan DBD yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M, yaitu menguras (dan menyikat) bak mandi, bak WC dan lain-lain, menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum, dan lain-lain). Namun adanya keterbatasan pendidikan, pemahaman, dan latar belakang sehingga masyarakat belum mampu mandiri dalam pelaksanaannya. Mengingat kenyataan tersebut penyuluhan tentang vektor dan pengendaliannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara berkesinambungan⁵. Selain itu PHBS juga perlu dilakukan oleh masyarakat, hal tersebut akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim.

Kegiatan penanggulangan yang dilakukan antara lain pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), abatisasi dan penyuluhan⁶. Beberapa factor penyebab DBD diantaranya karena peningkatan kasus di daerah endemis, beberapa daerah yang selama ini sporadis terjadi KLB, kemungkinan ada kaitannya dengan pola musiman 3-5 tahunan, kemudian bila dilihat dari hasil PJB, angka bebas jentik (ABJ) di beberapa daerah endemis masih dibawah 95 (tahun 2004 ABJ sebesar 92,0%), untuk tahun 2006, ABJ tercatat sebesar 68,48%. Sedangkan untuk tahun 2007 ABJ tercatat 65,21% dan untuk tahun 2008 ini ABJ mengalami peningkatan sebanyak 68,90 %.^{2,3}

Upaya pemberantasan DBD di titik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), juru pemantauan jentik (jumantik) untuk memantau angka bebas jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanggannya di rumah tangga.

MASALAH

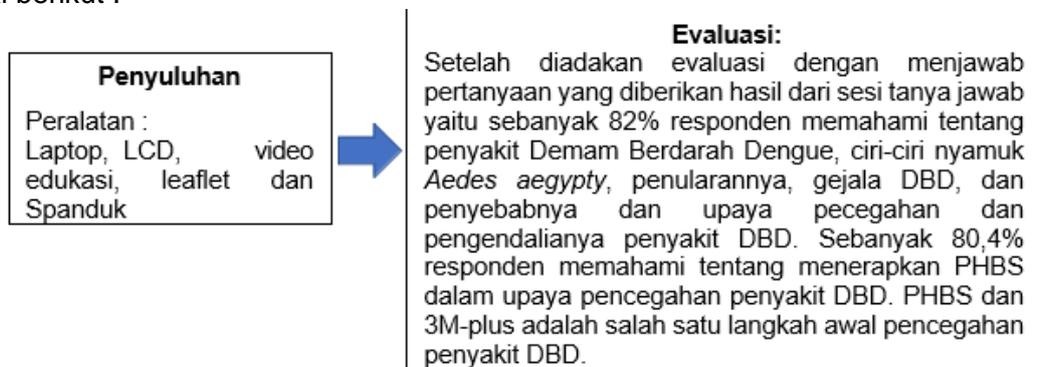
Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia. Untuk demam berdarah ringan, maka ia akan menyebabkan demam tinggi dan gejala seperti flu. Sementara untuk demam berdarah yang parah, ia bisa menyebabkan pendarahan serius, penurunan tekanan darah secara tiba-tiba (syok) dan bahkan kematian. Jutaan kasus infeksi demam berdarah dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Demam berdarah paling sering terjadi di Asia Tenggara, pulau-pulau Pasifik barat, Amerika Latin dan Afrika. Namun kini penyakit ini telah menyebar ke daerah baru, termasuk wabah lokal di Eropa dan bagian selatan Amerika Serikat. Kini para peneliti sedang mengupayakan untuk membuat vaksin demam berdarah. Untuk saat ini, di daerah di mana demam berdarah biasa terjadi, cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari gigitan nyamuk dan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi populasi nyamuk Pencegahan DBD dengan 3M-Plus

1. Menguras, merupakan kegiatan membersihkan/menguras tempat yang sering menjadi penampungan air seperti bak mandi, kendi, toren air, drum dan tempat penampungan air lainnya. Dinding bak maupun penampungan air juga harus digosok untuk membersihkan dan membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding tersebut. Saat musim hujan maupun pancaroba, kegiatan ini harus dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan.
2. Menutup, merupakan kegiatan menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi maupun drum. Menutup juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengubur barang bekas di dalam tanah agar tidak membuat lingkungan semakin kotor dan dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk.
3. Mengubur atau memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang bernilai ekonomis (daur ulang), kita juga disarankan untuk memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Plus-nya disini maksudnya adalah bentuk upaya pencegahan tambahan seperti berikut: Menggunakan obat anti nyamuk, Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, Gotong Royong membersihkan lingkungan, Periksa tempat-tempat penampungan air, Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Galesong kota, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Galesong kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dihadiri oleh siswa/siswi, para guru serta masyarakat sekitar sekolah. Langkah awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan berupa kegiatan penyuluhan sebagai edukasi terhadap masyarakat, kemudian diadakan evaluasi bagaimana peserta penyuluhan memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan, serta telah melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dengan pelaksanaan penyuluhan.

Hasil yang telah dicapai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan surat perizinan kepada kepala Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar untuk melaksanakan penyuluhan dan juga sekaligus sosialisasi tanggal pelaksanaan.
2. Melakukan survey lokasi di Desa Galesong kota, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, serta persiapan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan di rumah salah satu perangkat desa di daerah tersebut.
3. Melakukan perencanaan-perencanaan untuk kegiatan penyuluhan berupa materi penyuluhan dan melengkapi peralatan penunjang berupa LCD, laptop, kabel, spanduk, kuesioner, daftar hadir serta peralatan penyuluhan berupa map, pulpen, dan konsumsi bagi peserta
4. Melakukan evaluasi terhadap peserta pada saat setelah pemberian materi penyuluhan serta melakukan kegiatan tambahan yaitu tanya jawab kepada warga dan membagikan abate kepada warga.

Pelaksanaan meliputi penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat untuk pencegahan penyakit DBD. Mengevaluasi masyarakat pada saat setelah pemberian materi penyuluhan.

1. Hasil dari penyuluhan
Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok.
2. Hasil daripada evaluasi :
Setelah diadakan evaluasi dengan menjawab kuesioner yang diadakan setelah pemberian penyuluhan, dari hasil tanya jawab kuesioner, 82% responden mengetahui tentang Lingkungan yang bersih dan sehat, sebanyak 80,4% responden yang mengetahui upaya pencegahan DBD dengan cara 3M-plus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di desa Galesong Kota Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan dihadiri diantaranya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah, guru dan masyarakat sekitar dapat di simpulkan:

1. Hasil dari penyuluhan tentang penyakit berbasis lingkungan yakni tentang penyakit DBD masyarakat dapat mengetahui cara pencegahan DBD dengan 3M plus yaitu selain menguras, menutup dan mengubur.
2. Hasil penyuluhan tentang penyakit berbasis lingkungan, masyarakat mampu memahami gejala-gejala yang dapat menyebabkan penyakit DBD, mampu mengetahui lebih jelas definisi dari DBD.
3. Hasil penyuluhan tentang penyakit berbasis lingkungan, masyarakat sangat antusias dalam upaya untuk mencegah penyakit DBD salah satunya dengan cara menggunakan bubuk Abate.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini lancar, sukses hingga selesai acara.

REFERENSI

1. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2013.
2. Sunaryo S SP. *Demam Berdarah (Dengue) Pada Anak*. Universitas Indonesia; 2014.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2017.
4. Kemenkes RI. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Dirjen P2PL Kemenkes R; 2011.
5. Samsuardin. Analisis spasial dan faktor risiko kejadian DBD di Kota Padang Tahun 2013. Published online 2013.
6. Winarsih S. Hubungan kondisi lingkungan rumah dan perilaku PSN dengan kejadian DBD. Published online 2013.